mega

by Mega Mega

Submission date: 04-Aug-2022 07:46AM (UTC+0700)
Submission ID: 1878581494
File name: 322-Article_Text-1157-1-2-20220622.doc (84.5K)
Word count: 2644
Character count: 16530

"ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA"

Analysis of Risk Factors of Stunting Among Children

Mega Damayanti Putri[1], Retno Mardhiati[2]

[1,2]Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka,Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

E-mail : kiacantik2014@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi saat ibu hamil, kesakitan bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan penyebab stunting. Metode Penelitian ini adalah studi literatur dengan menyaring bahan jurnal melalui google scholar sebanyak 2610 jurnal dan diambil 5 jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sanitasi yang tidak baik, tingkat kecukupan gizi, pola asuh pemberian makan yang kurang, faktor pendapatan keluarga dan faktor pendidikan mempengaruhi kejadian balita stunting.

Kata Kunci : Faktor determinan, Balita stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. Under five stunting is a chronic nutritional problem caused by many factors such as socioeconomic conditions, nutrition during pregnancy, infant morbidity, and lack of nutritional intake in infants. In the future, stunting toddlers will experience difficulties in achieving optimal physical and cognitive development. The purpose of this study was to determine the determinants of stunting. This research method is a literature study by filtering journal materials through Google Scholar as many as 2610 journals and taking 5 relevant journals. The results showed that poor sanitation, nutritional adequacy levels, poor feeding parenting patterns, family income factors and education factors influenced the incidence of stunting under five.

Keywords: determinant factor, stunting toddler

PENDAHULUAN

Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi,peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi (Kemenkes, 2020)

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020 - 2024 telah ditetapkan Sasaran Pokok Pembangunan Sub Bidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat, yang bertujuan meningkatnya status gizi masyarakat, dengan target indikator pada tahun 2020 – 2024 salah satunya adalah Anak baduta (di bawah 2 tahun) *stunting* (pendek dan sangat pendek) sebesar 24% (Kemenkes, 2020)

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian utama terutama di sebagian negara berkembang. Masalah gizi tersebut meliputi *underweight*, *stunting*, *wasting*, dan defisiensi mikronutrien. Status gizi anak balita merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. *Underweight* dan *wasting* menunjukkan kekurangan gizi akut. Sedangkan *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak pendek untuk usianya. Risiko yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka pendek diantaranya meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian, gangguan perkembangan (kognitif, motorik, bicara), meningkatnya beban ekonomi untuk biaya perawatan dan pengobatan anak yang sakit. Jangka panjang menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar, dan rendahnya produktivitas kerja dan resiko PTM (Kemenkes, 2020)

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang badan atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak factor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi saat ibu hamil, kesakitan bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2018)

Stunting sebagai suatu masalah gizi di Indonesia disebabkan beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung (UNICEF, 2008):

1. Penyebab langsung

Stunting secara langsung dipengaruhi oleh asupan makan dan penyakit infeksi. Kedua faktor ini saling berpengaruh satu sama lain. Kurangnya asupan makan, baik jumlah maupun kualitas secara terus menerus akan menyebabkan anak mudah terkena penyakit infeksi dan menghambat pertumbuhan anak. Sebaliknya anak yang terus menerus sakit akan malas makan sehingga asupan makanan yang dia dapatkan tidak cukup.

Akibatnya, anak dapat menjadi *stunting*. Sebagai contoh, penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dapat mempengaruhi asupan makan anak sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan, yang kemudian dapat menyebabkan anak *stunting* .

2. Penyebab tidak langsung

Stunting juga dipengaruhi oleh aksesibilitas pangan, pola asuh, ketersediaan air minum/sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Aksesibilitas pangan yang mudah dan dengan harga yang terjangkau akan memudahkan keluarga mengonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Selain itu konsumsi makanan juga dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga dalam memilih bahan makanan yang dibeli dan mengolahnya secara aman dan sehat. Pola asuh, misalnya pemberian makan bayi dan anak (PMBA) juga mempengaruhi status gizi anak. Ketersediaan air minum dan sanitasi yang aman dan layak juga sangat berpengaruh pada status gizi dan kesehatan ibu hamil dan anak, terutama dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan yang baik, juga turut menentukan status gizi ibu hamil dan anak.

Dampak yang akan ditimbulkan adalah kerugian negara di masa mendatang karena anak pendek berpotensi menjadi dewasa yang kurang pendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (obesitas berpotensi penyakit kardiovaskuler, dsb). Untuk itu dibutuhkan informasi tentang besarnya masalah status pendek, faktor determinan status pendek di Indonesia serta strategi yang tepat berdasarkan evidence based (Balitbangkes, 2015).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu penelusuran jurnal penelitian berdasarkan pustaka diantaranya dengan membaca buku, berkaitan, dengan tujuan dapat menghasilkan suatu tulisan yang berhubungan dengan topik tertentu (Media Litbangkes, 2018).

Bahan yang dipilih adalah artikel dari google scholar. Dengan kata kunci faktor determinan stunting, dari 2610 jurnal terkait dan didapatkan 5 jurnal relevan yang akan direview yaitu pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Review Jurnal

Penulis dan Judul	Hasil
Lia Natalia, Desi Evitasari (2020) Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proporsi balita *stunting* dengan tingkat kecukupan gizi tidak sesuai (55,6%), lebih tinggi dibanding proporsi balita *non stunting* dengan tingkat kecukupan gizi tidak sesuai (24,4%) juga terdapat perbedaan tingkat kecukupan gizi pada balita *stunting* (p value = 0.03). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecukupan gizi dengan kejadian *stunting*
Dayuningsih, Tria Astika Endah Permatasari, Nana Supriyatna (2020), Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita	Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada penelitian ini adalah pola asuh pemberian makan.
Yesi Nurmalasari, Anggunan, Tya Wihelmia Febriany (2020), Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan stunting dengan hasil yaitu nilai OR 3,313 (CI : 1,878 - 5,848) dan nilai p (*P-value*) berupa 0,000 atau *p value* < 0,05
Gladys Apriliana dan Sandra Fikawati (2018), Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara	Faktor pendapatan rumah tangga yang rendah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan untuk *stunting* pada balita sebesar 2,1 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami *stunting* hingga sebesar 5,0 kali.
Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh (2015), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita (p=0,044) dengan OR sebesar 3,250.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelusuran jurnal tersebut menyatakan adanya hubungan determinan yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita yakni :

1. **Pengaruh Sanitasi terhadap kejadian stunting**

   Penelitian dilakukan pada balita usia 0-59 bulan menunjukkan Faktor penyebab stunting adalah terkait sanitasi termasuk sumber air. Berdasarkan hasil kajian literature reviu oleh datadari Indonesia berdasarkan sanitasi rumah tangga, yaitu rumah tangga yang minum air tanpa diolah. Faktor sanitasi yang tidak baik merupakan faktor dominan terhadap risiko anak mengalami *stunting* hingga sebesar 5,0 kali. (Gladys, et.al, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dkk (2019) dan Sutarto dkk (2021) bahwa Sanitasi lingkungan yang tidak baik berhubungan dengan kejadian stunting.

2. **Pengaruh Kecukupan Gizi terhadap kejadian stunting**

   Berdasarkan hasil penelitian, Natalia, et, al, 2020 pada 90 balita menunjukkan bahwa proporsi balita *stunting* dengan tingkat kecukupan gizi tidak sesuai (55,6%), lebih tinggi dibanding proporsi balita *non stunting* dengan tingkat kecukupan gizi tidak sesuai (24,4%) juga terdapat perbedaan tingkat kecukupan gizi pada balita *stunting* (p value = 0.03). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecukupan gizi dengan kejadian *stunting* sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan tenaga kesehatan memberikan Pembelajaran pola asuh Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).

3. **Pengaruh Pola Asuh dan Praktik Pemberian Makan terhadap kejadian stunting**

   Penelitian yang dilakukan oleh Supriyatna, et, al, 2020 tentang Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita menunjukkan risiko kejadian stunting pada balita yang paling dominan adalah pola asuh pemberian makan (p value= 0,000; oods ratio= 6,496; 95% CI= 2,486-16,974). Sampel diambil dengan teknik simple random sampling dan diperoleh sebanyak 182 ibu balita. Kebijakan terkait pengasuhan balita diperlukan terutama bagi ibu bekerja seperti penyediaan fasilitas day care ditempat kerja sehingga dapat memperbaiki pola asuh pemberian makan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2021) bahwa perilaku orang tua berpengaruh terhadap kejadian stunting balita.

4. **Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap kejadian stunting**

   Hasil Penelitian oleh Nurmalasari dkk 2020 menunjukkan bahwa faktor penyebab stunting juga disebabkan oleh pendidikan ibu. Sampel penelitian ini adalah 237 anak usia 6-

59 bulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan stunting dengan hasil yaitu nilai OR 3,313 (CI : 1,878 - 5,848) dan nilai p (*P-value*) berupa 0,000 atau *p value* < 0,05. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dkk (2020) bahwa pendidikan ibu yang lebih rendah memiliki resiko lebih tinggi mengalami anak dengan kejadian stunting dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya tinggi. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan perlu meningkatkan penyuluhan mengenai gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan pelatihan tentang pengolahan makanan yang bergizi tanpa membutuhkan biaya yang banyak.

5. Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap kejadian stunting

Pendapatan keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Hasil penelitian oleh Ni`mah,et, al 2015 dengan analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita (p=0,044) dengan OR sebesar 3,250. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa panjang badan lahir, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita, disampaikan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* padabalita. Hal inibisa dilihat dari distribusi data yang menunjukkanbahwa lebih dari separuh ibu balita *stunting* memiliki tingkat pendidikan yang rendah (61,8%), sementara lebih dari separuh ibu pada kelompok balita normal memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (67,6%).

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pemberian ASI eksklusif untuk menanggulangi kejadian *stunting* pada balita. Hal ini juga sama dengan penelitian oleh Gladys, 2018 faktor pendapatan rumah tangga yang rendah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan untuk *stunting* pada balita sebesar 2,1 kali. Berdasarkan data Joint Child Malnutrition Estimetes Tahun 2018 dalan Buletin Jendela Data dan Informasi Kemenkes RI 2018 Negara dengan pendapatan menengah keatas mampu menunrukan angka stunting hingga 64 %, sedangkan pada Negara menengah ke bawah hanya bisa menurunkan sekitar 24 % dari tahun 2000 hingga 2017.

PENUTUP

Faktor sanitasi rumah tangga ,kecukupan gizi yang tidak sesuai, pola asuh pemberian makan yang kurang berisiko lebih tinggi mengalami stunting. Selain itu faktor pendapatan keluarga dan aktor pendidikan juga memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian stunting dan memiliki resiko mengalami stunting. Untuk itu dengan diketahuinya faktor determinan penyebab stunting pada balita diharapkan akan menjadi bahan masukan dan advokasi kepada stakeholder dan pimpinan dalam mengambil keputusan dan membuat perencanaan program intervensi.

REFERENSI

1. Kemenkes RI,Situasi dan Analisis ASI Eksklusif, 2014.
2. Balitbangkes RI, Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya, 2015.
3. Ni'mah, Khoirun *et al*, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 13–1,2015.
4. Setwapres RI, Ringkasan 100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), 2017.
5. Buletin Jendela Data dan Informasi, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Kemenkes RI, Semester I, 2018.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2018.
7. BPSDM Kemenkes RI, Survey Konsumsi Pangan, Bahan Ajar Edisi Tahun 2018.
8. Widyaningsih, Novita *et al*, Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 7 (1), 2018
9. Widyaningrum, Dian, Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun. Medica Majapahit Vol 10, 2018
10. Apriliana, Glady *et al*, Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Media Litbangkes, Vol. 28 No. 4, Desember 2018, 247 – 256, 2018.
11. Kemenkes RI, Laporan Kinerja Ditjen Masyarakat, 2018.
12. Kemenkes RI, Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018, 2019.
13. Kementerian PPN/ Bappenas, Petunjuk Teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Kabupaten/ Kota, 2019.

14. Wiyono Sugeng *et al*, The role sanitation to stunting children age 6-35 months, Purwojati subdistrict, Banyumas district, Central Java, Indonesia, International Journal of Community Medicine and Public Health Wiyono S et al. Int J Community Med Public Health. 2019 Jan;6(1):82-88, 2019.
15. Hidayat, Tjejep *et al,* Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas Dan Status Gizi Balita Di Indonesia, 2019.
16. Septiawati, Dian *et al,* Determinan Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbilsari Kapupaten Jember. MTPH Journal, Volume 4 No 2, 2020.
17. Parenreng, Kanaang, Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Daerah Lokus Dan Non Lokus Di Kabupaten Luwu Timur, 2020.
18. Nugraheni, Dini *et al,* ASI Ekslusif dan Asupan Energi berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Usia 6-24 bulan di Jawa Tengah. Journal of Nutrition College Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020, Halaman 106-113, 2020.
19. Komalasari *et al,* Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. Majalah Kesehatan Indonesia Volume 1, Issue 2, October 2020, p. 51 – 56, 2020.
20. Nisa Khotimatun, Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. JPPKMI 2 (1), 2021.
21. Natalia, Lia *et al,* Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka. Prosiding Senantias 2020. Vol 1, 2020.
22. Dayuningsih *et al*, Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 14 (2)3-11, 2020
23. Nurmalasari, Yesi *et al*, Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan. Jurnal Kebidanan Vol. 6. No. 2. April 2020: 205-211, 2020.
24. Kementerian RI, Pedoman Surveilans Gizi, 2020.
25. Kemenkes RI, Pedoman Indikator Program Kesmas Dalam RPJMN dan Renstra 2020 – 2024, 2020.
26. Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pelatihan Pelatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), 2019.
27. Aisah *et al*, Personal Hygiene and Environment Sanitation Related With Stunting at Wukirsari Village Cangkringan Sub District. Seminar Nasional UNRIYO, 2019.

28. Simbolon *et al*, Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil. Yogyakarta, 2019.
29. Lia Natalia, Desi Evitasari, Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka. Prosiding Senantias, 2020.
30. Dayuningsih *et al*, Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 14 (2)3-11, 2020.
31. Yesi Nurmalasari *et al*, Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan. Jurnal Kebidanan Vol. 6, 2020.
32. Kementerian RI, Pedoman Surveilans Gizi, 2020
33. Kemenkes RI, Pedoman Indikator Program Kesmas Dalam RPJMN dan Renstra 2020 – 2024, 2020
34. Purnama, Ni Luh, ASI Ekslusif, Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Kejadian Stunting Pada Anak Usai 1-3 Tahun. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 6 (1), 2021.
35. Sutarto et al, Hubungan Kebersihan diri, Sanitasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Enterik (diare) dengan Kejadian *Stunting* pada balita usia 24-60 bulan. Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 10 No. 1, Januari 2021, hal. 56-65, 2021

mega

ORIGINALITY REPORT

68%	66%	42%	41%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	idoc.pub Internet Source	11%
2	123dok.com Internet Source	7%
3	cegahstunting.id Internet Source	4%
4	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	4%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	4%
6	es.scribd.com Internet Source	4%
7	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	3%
8	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	3%
9	repository.ptiq.ac.id Internet Source	3%

10	www.scribd.com Internet Source	3%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
12	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
13	jurnal.fkm.unand.ac.id Internet Source	2%
14	www.researchgate.net Internet Source	2%
15	media.neliti.com Internet Source	1%
16	research.unissula.ac.id Internet Source	1%
17	docplayer.info Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
19	jurnalmadanimedika.ac.id Internet Source	1%
20	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
21	repository.ub.ac.id	

	Internet Source	1 %
22	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
23	aisyah.journalpress.id Internet Source	1 %
24	forikes-ejournal.com Internet Source	1 %
25	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	1 %
26	Enny Fitriahadi. "Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 -59 bulan", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	<1 %
27	alebudiman.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	bionursing.fikes.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
30	Mega Purnamasari, Teti Rahmawati. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59	<1 %

Bulan", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021
Publication

31	welywell90.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	Dini Indrastuty, Pujiyanto Pujiyanto. "Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014", Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
33	Ria Risti Komala Dewi, Gandha Sunaryo Putra. "Implementasi Promosi Kesehatan untuk Menurunkan Kasus Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Darajuanti Kabupaten Sintang", Jurnal Pengabdi, 2020 Publication	<1 %
34	Sitti Hutami Megantari, Hasriwiani Habo Abbas, Muhammad Ikhtiar. "Karakteristik Determinan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Kawasan Kumuh Kecamatan Bontoala Kota Makassar", Window of Public Health Journal, 2020 Publication	<1 %
35	Yesi Nurmalasari, Anggunan Anggunan, Tya Wihelmia Febriany. "HUBUNGAN HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING	<1 %

PADA ANAK USIA 6-59 BULANTINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI DESA MATARAM ILIR KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA TAHUN 2019", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020
Publication

36	www.gssrr.org Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

mega

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9